

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang mendasari penelitian ini, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer dan paling banyak digemari oleh hampir semua kalangan masyarakat di dunia, pernyataan tersebut diperoleh dari hasil survei yang dilakukan di beberapa negara di dunia oleh *Fédération International de Football Association* (FIFA) pada tahun 2001 (situs *most-popular.net*, 20 Maret 2006). FIFA menyatakan bahwa sepakbola menjadi olahraga paling populer yang sering dimainkan oleh masyarakat di dunia. Dalam survei tersebut didapat lebih dari 250 juta orang di lebih dari 200 negara hampir setiap bagian di dunia senang memainkan olahraga sepakbola ini.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang paling digemari, cabang olahraga sepakbola juga banyak menorehkan prestasi, seperti salah satunya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sepakbola UPI. UKM sepakbola UPI berhasil menyumbangkan beberapa penghargaan dengan membawa nama Universitas Pendidikan Indonesia diajang nasional. Beberapa penghargaan tersebut diantaranya juara III Torabika Kampus Cup 2016 Regional Bandung tahun 2016, juara I Kejuaraan Nasional Piala Kemenpora dan Kemenristek Dikti Seri 1 tahun 2015, juara I Rektor Cup Unsoed tahun 2014, juara I Liga Pendidikan Indonesia Jawa Barat tahun 2012, dan beberapa penghargaan lainnya.

Beragam prestasi yang berhasil diraih oleh UKM sepakbola UPI ini menunjukkan bahwa UKM sepakbola UPI memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola timnya dan juga para anggotanya, selain itu UKM sepakbola UPI tentunya memiliki strategi yang bagus agar timnya dapat terus mencapai hasil terbaik dalam turnamen atau pertandingan yang diikuti. Strategi yang bagus dalam sebuah tim sepakbola tentunya ditentukan juga oleh usaha dari tiap anggotanya. Hal tersebut

dapat dilihat dari kekompakan antar anggotanya agar dapat mencapai prestasi tim yang maksimal atau bisa disebut dengan kohesi.

Kohesi menurut Middlebrook (Pate, McClenaghan, & Rotella, 2002) diisyaratkan dengan adanya ketertarikan antara anggota dalam sebuah tim. Pada sebuah tim olahraga, kohesi adalah cerminan dari rasa kesatuan yang dimiliki oleh anggotanya untuk tetap berada dalam tim, hal ini bertujuan untuk mencegah anggotanya keluar dari tim tersebut (Walgito, 2003).

Gibson, Ivancevich, Donnelly dan Konopaske (2003) menyebutkan bahwa kohesi atau kohesivitas adalah rasa keterikatan anggota kelompok dan keinginan anggota kelompok untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kohesivitas juga dapat dikatakan sebagai seberapa besar keinginan yang dimiliki anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Sebuah tim olahraga beregu sangat membutuhkan kohesivitas kelompok, hal tersebut demi menunjang produktivas kelompoknya (Sakdiah & Astusi, 2014).

Trihapsari (2011) mengatakan bahwa kelompok dengan tingkat kohesivitas yang tinggi memiliki ciri-ciri, adanya keinginan dari para anggotanya untuk menetapkan tujuan kelompok serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan baik, selain itu kelompok tersebut juga akan memiliki motivasi dan keajegan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, komitmen terhadap kesuksesan melalui kerjasama dari para anggotanya dan keinginan dari para anggota untuk mendengarkan dan mengikuti saran atau pendapat dari anggota yang lainnya. Kelompok yang berisikan para anggota yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya dan memiliki ketertarikan yang besar pada kelompoknya biasanya adalah kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang tinggi, hal tersebut akan membuat kelompok tersebut tampil menjadi kelompok yang kompak.

Utami dan Purwaningtyastuti (2010) menyebutkan bahwa, kohesivitas kelompok dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja anggota kelompok, meningkatkan konformitas anggota terhadap norma kelompok, memperbaiki semangat dan kepuasan kerja para anggotanya, mempermudah komunikasi dalam kelompok, mengurangi timbulnya permusuhan para anggota kelompok, serta dapat

meningkatkan rasa aman dan harga diri para anggotanya. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviansyah (2008), yang menyebutkan bahwa pada kelompok yang kohesivitasnya tinggi para anggotanya akan memiliki tingkat ketertarikan dan kelompoknya akan menjadi semakin solid, adanya konformitas dalam kelompok yang menimbulkan iklim kerjasama yang baik bagi anggotanya, timbulnya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok akibat dari pengaruh komitmen kelompok.

Kelompok yang kohesif juga merupakan satu kesatuan, dimana para anggotanya menikmati setiap interaksi yang ada dan tetap bersatu serta bertahan dalam jangka waktu yang lama (Purwaningtyastuti, Wismanto, & Suharsono, 2012). Menurut Ivancevich (2007) kohesivitas dianggap sebagai sebuah kekuatan, karena kohesivitas mengikat seluruh anggotanya dan dapat mencegah pengaruh-pengaruh yang dapat membuat anggotanya keluar dari kelompok tersebut.

Kohesivitas menjadi bagian yang penting dalam studi yang berkaitan dengan kelompok-kelompok dan juga dinamika kelompok. Kohesivitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja sebuah kelompok kerja. Selain itu, kohesivitas juga menjadi hal yang menarik dan sulit untuk bisa dipahami bagi para peneliti dalam dinamika kelompok, karena adanya keyakinan bahwa kohesivitas berpengaruh terhadap kepuasan kebutuhan afiliasi dari anggota kelompok dan mengurangi efek yang merugikan dari kendala pada perilaku organisasi dan dengan hal tersebut dapat menimbulkan kinerja yang cukup baik pada sebuah kelompok (Zacarro & Lowe, 1986; Evans & Dion, 1991; Langfred 1988).

Marten dan Peterson (1971) melakukan penelitian pada cabang olahraga beregu bola basket mengenai hubungan antara kohesivitas, *performance*, dan kepuasan pada tim. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sirkuler yang signifikan antara kohesivitas kelompok, *performance*, dan kepuasan tim, dimana dikatakan bahwa kohesivitas kelompok akan menimbulkan kesuksesan, kesuksesan dapat menimbulkan perasaan puas, dan kepuasan dapat memperkuat kohesivitas kelompok itu sendiri.

Keinginan anggota kelompok untuk tetap menjadi bagian dari kelompok dan bertahan dalam jangka waktu yang lama yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja, konformitas anggotanya terhadap norma kelompok, memperbaiki semangat dan kepuasan kerja anggotanya, mempermudah komunikasi dalam kelompok, mengurangi timbulnya permusuhan para anggota kelompok, serta meningkatkan rasa aman dan harga diri anggotanya (Utami & Purwaningtyastuti, 2012) tentu dapat memberikan dampak yang baik pula terhadap kemampuan anggotanya untuk bisa menjadi bermakna dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelompoknya dan juga lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat disebut dengan *psychological well-being*.

Psychological well-being merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu, dimana individu tersebut dapat menerima segala bentuk kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan dalam hidupnya, serta dapat terus mengembangkan dirinya, dan juga mampu melibatkan persepsi dari keterlibatannya dengan tantangan-tantangan selama hidupnya (Ryff, 1989; Keyes, Ryff & Shmotkin, 2002).

Lopez dan Synder (2007) menyatakan bahwa *psychological well-being* meliputi ketertarikan aktif seorang individu dalam dunia, memahami arti dan tujuan dalam hidupnya, dan hubungan seseorang pada objek ataupun orang lain. berdasarkan hal tersebut, *psychological well-being* mengarahkan seorang individu untuk dapat mengontrol kehidupannya, bertanggung jawab terhadap keadaan dirinya, serta mampu mengenali dirinya.

Seseorang dapat dikatakan memiliki tingkat *psychological well-being* adalah seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, mampu mengembangkan dirinya sebaik mungkin dan mampu berusaha untuk mengeksplorasi kemampuannya demi pengembangan dirinya, memiliki tujuan-tujuan yang dapat membuat hidup mereka menjadi lebih bermakna, mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, dan mampu membuat keputusan sendiri serta memiliki kemampuan untuk meregulasi perilaku

mereka. Individu yang memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi akan dapat merasa puas atas hidupnya, merasa hidupnya berisi dan bermakna (Savitri, Kiswantomo, & Ratnawati, 2012).

Tingkat kohesivitas kelompok yang dikatakan baik oleh peneliti pada UKM sepakbola UPI tentunya dapat memengaruhi pula tingkat *psychological well-being* dari anggotanya, berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota UKM Sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *psychological well-being* pada anggota UKM sepakbola UPI?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *psychological well-being* pada anggota UKM sepakbola UPI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. manfaat teoritis

hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengembangan kajian tentang kohesivitas kelompok dan *psychological well-being* pada anggota tim olahraga beregu.

2. manfaat praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kohesivitas kelompok dan *psychological well-being* pada anggota tim olahraga beregu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, yaitu terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka, yaitu terdiri atas uraian mengenai kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kohesivitas kelompok dan *psychological well-being*, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III metode penelitian, yaitu terdiri atas uraian mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
5. Bab V kesimpulan dan saran, yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian mengenai kohesivitas kelompok dan *psychological well-being*.